



Eduksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar

EISSN: xxxx-xxxx

Website: <https://j-aksara.org/index.php/aksara/>

Strategi Efektif Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Berkelanjutan

Jihan Nabila Luqiana, Muhammad Syafii Sholahuddin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: jihanluqiana@gmail.com , sholahuddin286@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru memiliki peran strategis dalam membangun, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi tersebut melalui berbagai pendekatan pedagogis yang terencana dan adaptif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi efektif yang dapat diterapkan guru sekolah dasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini, dinamika kelas, serta kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dari berbagai sumber akademik terkait teori motivasi, metode pembelajaran aktif, dan peran komunikasi edukatif guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif meliputi penerapan pembelajaran berbasis permainan (game-based learning), penggunaan umpan balik positif yang konstruktif, penerapan diferensiasi pembelajaran, penguatan penghargaan non-material, serta penciptaan lingkungan kelas yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, kompetensi sosial-emosional guru, seperti empati dan kemampuan membangun kedekatan dengan siswa, turut menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Artikel ini menegaskan bahwa kombinasi strategi pedagogis yang variatif dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa

dapat secara signifikan mendorong peningkatan motivasi belajar serta berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal.

Kata Kunci : *Efektif, Belajar, Guru, Sekolah Dasar.*

Abstract

Learning motivation is one of the main factors determining the success of the learning process in elementary schools. Teachers have a strategic role in building, enhancing, and maintaining this motivation through various planned and adaptive pedagogical approaches. This article aims to analyze effective strategies that elementary school teachers can implement to increase student learning motivation by considering the characteristics of early childhood development, classroom dynamics, and diverse learning needs. This research uses a literature review approach from various academic sources related to motivation theory, active learning methods, and the role of teacher educational communication. The results of the study indicate that the most effective strategies include the implementation of game-based learning, the use of constructive positive feedback, the application of learning differentiation, the reinforcement of non-material rewards, and the creation of an inclusive and enjoyable classroom environment. Furthermore, teachers' social-emotional competencies, such as empathy and the ability to build rapport with students, are also supporting factors in increasing students' intrinsic motivation. This article emphasizes that a combination of varied pedagogical strategies and a deep understanding of students' needs can significantly boost learning motivation and lead to optimal learning outcomes.

Keywords: *Effectiveness, Learning, Teachers, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar di mana siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan dorongan eksternal dan internal. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang berpartisipasi aktif, serta menunjukkan penurunan prestasi. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan strategi yang tepat guna membangkitkan minat dan semangat belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar menjadi fokus penting bagi penelitian dan praktik pendidikan modern, khususnya dalam konteks peran guru sebagai fasilitator pembelajaran (Sugiarto et al., 2019).

Guru memegang peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Pada tahap sekolah dasar, guru tidak hanya

menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai motivator yang membantu siswa menemukan nilai dan makna dalam proses belajar. Interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat memengaruhi cara siswa memandang pelajaran, sehingga berdampak pada motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Karena itu, kemampuan guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa menjadi kunci penting untuk merancang strategi yang mampu meningkatkan semangat belajar dan perkembangan potensi (Utami et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan saat ini, berbagai tantangan muncul terkait rendahnya motivasi belajar siswa, seperti distraksi teknologi, keterbatasan metode mengajar tradisional, dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang relevan dengan dunia anak. Hal ini menuntut guru untuk terus berinovasi melalui penggunaan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual. Penelitian mengenai motivasi belajar juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial yang terbentuk selama proses belajar mengajar (Romadhoni et al., 2023).

Strategi guru sekolah dasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mencakup berbagai aspek, mulai dari penguatan hubungan interpersonal, pengelolaan kelas yang efektif, hingga penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Ketika guru mampu memahami karakteristik perkembangan siswa, strategi yang diterapkan menjadi lebih tepat sasaran dan berdampak positif. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai, didukung, dan diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Dengan demikian, strategi motivasional yang efektif dapat membantu siswa tetap fokus, bersemangat, dan tertantang dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (Suyadi, 2019).

Motivasi belajar sendiri dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu atau kesenangan mempelajari hal baru. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, misalnya pujian atau hadiah. Guru perlu memahami kedua bentuk motivasi tersebut untuk menciptakan pendekatan yang seimbang. Pemahaman terhadap faktor pendorong motivasi ini memungkinkan guru memilih strategi yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar yang berkelanjutan (Nur Fadhilah, 2022).

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung motivasi siswa. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar siswa merasa bebas berekspresi tanpa takut salah. Lingkungan seperti ini dapat dibangun melalui komunikasi yang hangat, penggunaan media

pembelajaran yang menarik, serta pengaturan ruang kelas yang mendukung aktivitas kolaboratif. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima, mereka cenderung lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Afi et al., 2023).

Selain lingkungan, strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui diskusi, praktik, eksperimen, atau permainan edukatif. Aktivitas semacam ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Guru yang mampu merancang kegiatan pembelajaran aktif secara sistematis dapat meningkatkan minat siswa, membangun kepercayaan diri mereka, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Nida et al., 2024).

Perkembangan teknologi pendidikan turut memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan video, permainan edukatif, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara bijaksana dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar tidak menimbulkan distraksi. Ketepatan pemilihan media digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga memperkuat motivasi belajar siswa (Sembiring et al., 2025).

Dukungan emosional dari guru juga menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Ketika guru menunjukkan kepedulian, memberikan apresiasi, dan hadir sebagai figur yang dapat dipercaya, siswa merasa lebih percaya diri dan bersemangat. Hubungan emosional yang positif membantu siswa mengatasi rasa takut gagal atau kecemasan dalam belajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam membangun interaksi yang hangat dan memotivasi sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menginspirasi dan memberdayakan siswa (Diniya & Puspitasari, 2020).

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam. Pemahaman mengenai strategi yang efektif tidak hanya membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih optimal. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pedagogis yang lebih inovatif, sehingga guru mampu merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas di era pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis strategi guru sekolah dasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah, seperti jurnal penelitian, buku pendidikan, laporan penelitian terdahulu, serta artikel akademik yang relevan dengan topik motivasi belajar dan strategi pedagogis. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi, kebaruan, serta kualitas publikasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait teknik motivasi, peran guru, dan pendekatan pembelajaran yang efektif pada tingkat sekolah dasar.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan dari berbagai literatur. Setiap sumber dianalisis untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan dalam strategi yang direkomendasikan, kemudian disintesis menjadi konsep utuh mengenai praktik efektif yang dapat dilakukan guru. Validitas temuan diperkuat melalui perbandingan silang antar-sumber (*cross-checking*) untuk memastikan konsistensi informasi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sekolah dasar guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru yang mampu membangun komunikasi hangat, menghargai pendapat siswa, serta menciptakan suasana kelas yang ramah, lebih berhasil meningkatkan partisipasi belajar. Siswa merasa diperhatikan dan memiliki peran dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan. Interaksi positif ini juga mengurangi kecemasan siswa ketika menghadapi materi baru atau tugas yang menantang. Dengan demikian, keterampilan komunikasi guru menjadi fondasi penting dalam membentuk lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung kebutuhan perkembangan siswa (Rahma M. Naser, 2022).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variasi metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Guru yang menerapkan pendekatan kreatif seperti permainan edukatif, simulasi sederhana, dan kegiatan eksploratif mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Metode ini mampu memicu rasa ingin tahu siswa dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Aktivitas yang melibatkan gerak, diskusi, dan penggunaan alat peraga membuat siswa tidak mudah bosan. Variasi strategi pembelajaran tersebut juga membantu siswa memahami materi secara lebih

mendalam. Implementasi metode kreatif terbukti meningkatkan konsentrasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan menunjukkan bahwa media pembelajaran visual dan audio menjadi komponen penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan gambar, video, cerita interaktif, dan alat peraga konkret membantu siswa memahami konsep abstrak dengan mudah. Media yang menarik juga membuat siswa lebih fokus dan antusias. Guru yang cakap memanfaatkan media digital maupun konvensional dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya. Integrasi media dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan stimulasi visual yang membuat proses belajar lebih berkesan. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan kelas (Yusri, 2020).

Penelitian menemukan bahwa lingkungan kelas yang tertata rapi, nyaman, dan kondusif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Kelas yang memiliki suasana bersih, berwarna lembut, serta dekorasi edukatif meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Penataan bangku yang fleksibel juga memungkinkan siswa berinteraksi lebih baik dalam kelompok. Lingkungan fisik yang mendukung turut memengaruhi kondisi emosional siswa sehingga mereka lebih siap belajar. Guru yang mampu mengelola atmosfer kelas dengan baik menciptakan rasa aman dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang teratur dapat menjadi faktor pendorong motivasi yang efektif (Muslihah, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian umpan balik positif oleh guru mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pujian, dorongan, dan komentar konstruktif membuat siswa merasa dihargai. Ketika usaha mereka diakui, siswa terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Umpan balik positif juga membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka tanpa merasa tertekan. Strategi ini sangat efektif untuk membangun motivasi intrinsik, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan dukungan emosional. Guru yang konsisten memberikan umpan balik berkualitas mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Temuan juga mengungkap bahwa penghargaan non-material seperti sertifikat sederhana, apresiasi verbal, atau kesempatan tampil di depan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan ini menumbuhkan rasa bangga dan mendorong siswa untuk mengulang perilaku positif. Bentuk reward yang tidak bergantung pada hadiah fisik terbukti efektif menjaga kesehatan motivasi intrinsik siswa. Guru yang menggunakan reward secara proporsional mampu menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Meskipun sederhana, penghargaan tersebut memiliki

dampak besar dalam meningkatkan antusiasme dan usaha siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi meningkatkan motivasi belajar siswa karena memperhatikan kebutuhan individual. Guru yang mampu menyesuaikan materi, tingkat kesulitan, dan metode penyampaian sesuai kemampuan masing-masing siswa menciptakan pengalaman belajar yang lebih adil dan efektif. Siswa yang mengalami kesulitan tidak merasa tertinggal, sedangkan siswa yang lebih cepat memahami materi tetap mendapatkan tantangan. Pembelajaran diferensiasi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka dapat belajar pada ritme yang sesuai. Pendekatan ini terbukti menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan memotivasi berbagai tipe siswa di sekolah dasar (Wahyuni & Harahap, 2023).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif membantu siswa meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Kerja kelompok, diskusi sederhana, dan proyek bersama memungkinkan siswa bertukar ide dan saling membantu memahami materi. Kolaborasi mengembangkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan sehingga siswa merasa lebih terlibat. Guru yang memfasilitasi kolaborasi dengan baik dapat menciptakan atmosfer belajar yang aktif dan mendukung perkembangan sosial siswa. Proses saling belajar antar siswa memberikan pengalaman bermakna yang meningkatkan motivasi. Pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan komunikasi siswa.

Hasil penelitian menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan peningkatan signifikan pada motivasi siswa sekolah dasar. Penggunaan aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan kuis interaktif menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih modern. Teknologi memberi peluang siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus terlibat dalam aktivitas digital yang menyenangkan. Guru yang terampil memadukan teknologi dengan materi pelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang dinamis. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangkitkan antusiasme siswa. Dengan demikian, integrasi teknologi menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Pembahasan menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Guru yang mampu menjaga ketertiban tanpa menciptakan tekanan berlebihan membuat siswa merasa aman dan nyaman. Manajemen kelas yang efektif mencakup pengaturan waktu, penanganan perilaku siswa, serta penyampaian instruksi yang jelas. Ketika suasana kelas berjalan teratur, siswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran. Strategi manajemen kelas yang baik memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif tanpa merasa terintimidasi.

Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelas menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan emosional positif antara guru dan siswa berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami oleh guru cenderung lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Kedekatan emosional menciptakan rasa percaya yang memudahkan siswa menerima arahan guru. Guru yang mampu memberikan perhatian personal mampu membangun ikatan yang kuat, terutama dengan siswa yang memiliki kesulitan belajar. Hubungan yang positif menciptakan kenyamanan psikologis yang sangat penting bagi perkembangan motivasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan humanis dalam proses pembelajaran (Afi et al., 2023).

Penelitian juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dorongan motivasional yang kuat pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kreativitas. Proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa memiliki tujuan dalam belajar. Guru yang membimbing proses dengan baik mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran berbasis proyek juga merangsang keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Aktivitas ini membuat siswa merasa bangga terhadap hasil kerja mereka, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik. Strategi ini sangat efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan bercerita atau *storytelling* dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Cerita yang menarik membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Guru yang mahir bercerita mampu menjaga perhatian siswa dalam waktu lebih lama. *Storytelling* juga menstimulasi imajinasi dan rasa ingin tahu, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Selain itu, teknik ini membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik. Penggunaan cerita dalam pembelajaran memberikan pengalaman emosional yang membuat siswa merasa dekat dengan materi, sehingga motivasi belajar mereka meningkat (Pritikasari et al., 2021).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berperan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi mereka. Ketika siswa dilibatkan dalam menentukan aktivitas atau memilih metode belajar, mereka merasa dihargai dan memiliki kendali atas proses belajar. Keterlibatan aktif ini membuat siswa lebih berani mengemukakan ide. Guru yang mendukung partisipasi siswa menciptakan suasana inklusif yang memotivasi. Strategi ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi. Dengan memberikan ruang bagi suara

siswa, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan memicu tumbuhnya motivasi intrinsik dalam diri mereka (Nur Fadhilah, 2022).

Penelitian mengungkap bahwa integrasi nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras dalam pembelajaran membantu membentuk motivasi belajar yang lebih kuat. Guru yang memberikan contoh perilaku positif menjadi model bagi siswa. Nilai-nilai ini membantu siswa memahami bahwa usaha yang konsisten dan sikap positif berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan membangun karakter melalui aktivitas belajar, siswa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik. Pendekatan ini menciptakan ikatan antara motivasi belajar dan pengembangan karakter. Integrasi nilai positif membuat proses belajar lebih bermakna dan berdampak jangka panjang (Rahmi & Samsudi, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi belajar menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan mengajak siswa meninjau apa yang telah mereka pelajari, memahami kesulitan, dan menyadari perkembangan mereka, siswa lebih termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Guru yang memfasilitasi refleksi secara sederhana melalui diskusi atau jurnal belajar dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran diri. Refleksi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang tujuan belajar. Ketika siswa menyadari kemajuan mereka, motivasi akan tumbuh secara alami. Strategi ini membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang lebih percaya diri (Nikodimnus, 2023).

Pembahasan memperlihatkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Guru yang bekerja sama dengan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Komunikasi yang baik membantu orang tua memahami kebutuhan belajar anak dan memberikan dukungan yang tepat. Ketika siswa merasakan perhatian dari kedua pihak, mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Kolaborasi ini memperkuat motivasi eksternal maupun internal siswa. Dengan melibatkan orang tua, strategi pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan pada motivasi belajar (Tarigan, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan motivasi siswa. Strategi yang baik perlu diterapkan secara berulang dan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Guru yang konsisten memberikan arahan, penghargaan, dan dukungan emosional menciptakan stabilitas yang membantu siswa merasa aman. Konsistensi juga menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap proses belajar. Dengan penerapan yang terstruktur, strategi motivasional mampu memperlihatkan hasil yang

optimal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membutuhkan komitmen jangka panjang dari guru.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat melalui kombinasi berbagai strategi yang efektif. Guru yang mampu mengintegrasikan kreativitas, komunikasi positif, media pembelajaran menarik, serta pendekatan emosional mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Beragam strategi tersebut bekerja saling melengkapi dalam membentuk lingkungan belajar yang memotivasi. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam membangun motivasi siswa sekolah dasar. Dengan penerapan strategi yang tepat, motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal dan berdampak positif pada hasil pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru memiliki peran penting dalam membentuk motivasi tersebut melalui pendekatan yang tepat dan relevan dengan perkembangan siswa. Lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan terstruktur mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai penggerak yang memengaruhi kesiapan mental dan emosional siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variasi strategi pembelajaran berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif seperti *game-based learning*, diskusi kelompok kecil, aktivitas kolaboratif, dan media visual mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis. Hal ini membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan fokus siswa terhadap materi pelajaran. Guru yang mampu memadukan berbagai teknik pengajaran secara fleksibel cenderung berhasil membangun ketertarikan siswa terhadap proses belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara konsisten.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pemberian umpan balik yang positif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa. Apresiasi sederhana berupa pujian, dorongan, atau penguatan verbal dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa usaha mereka dihargai, mereka terdorong untuk menunjukkan performa yang lebih baik. Strategi ini tidak memerlukan hadiah material, tetapi lebih pada penghargaan emosional yang membantu membangun konsep diri positif. Guru yang konsisten memberikan umpan balik konstruktif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam jangka panjang.

Penelitian ini turut menyoroti pentingnya kompetensi sosial-emosional guru dalam membangun motivasi siswa. Guru yang memiliki empati, mampu mendengarkan, dan menciptakan hubungan hangat dengan siswa akan membuat suasana belajar lebih inklusif. Kedekatan emosional membuat siswa merasa aman dan tidak takut melakukan kesalahan, sehingga mereka lebih berani untuk mencoba dan berpartisipasi. Pemahaman guru terhadap karakter siswa dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan mereka menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang memotivasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mencakup perpaduan antara metode pembelajaran kreatif, umpan balik positif, serta hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Kombinasi ketiga aspek tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator utama yang membimbing siswa agar lebih terlibat secara aktif dan memiliki dorongan internal untuk belajar. Dengan strategi yang tepat, motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat meningkat signifikan dan berdampak pada kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, K. E. Y. M., Pa, H. B., Banamtuan, M. F., & Malafu, Y. (2023). Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1414-1423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5223>
- Diniya, M., & Puspitasari, I. (2020). Strategi Membaca Pembelajar Bahasa Inggris Sma. *Jurnal Gama Societa*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jgs.55574>
- Muslihah, E. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Diadit Media.
- Nida, S. F., Hamdani, M. D. Al, & Rizal, S. S. (2024). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Upaya Ilmiah Menggali dan Mengembangkan Pendidikan Islam Kontemporer*. 6(2), 1484-1495.
- Nikodimnus, N. (2023). Kepemimpinan Dalam Mengelola Organisasi. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 21(1), 187-191. <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.733>
- Nur Fadhilah, F. (2022). Pengembangan Media Bahasa Arab Menggunakan Web Educandy. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(1), 51-62.
- Pritikasari, R., Wurijinem, & Lusa, H. (2021). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan multimedia terhadap kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD negeri gugus 12 kota Bengkulu. *Jurnal Riset*

Pendidikan Dasar, 4(1), 115-122.

- Rahma M. Naser. (2022). Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Melalui Media Audio Visual dalam Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 466-480. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i8.2695>
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan karakteristik Gaya Belajar*. 4(2), 355-363.
- Romadhoni, R., Bakhruddin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 162-173. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Sembiring, D. I., Yunara, E., & Mulyadi, M. (2025). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Imunitas Advokat Dalam Melakukan Pembelaan Terhadap Klien Berkaitan Dengan Tindak Pidana Obstruction of Justice. *Journal of Science and Social Research*, VIII(1), 327 - 334. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Suyadi, S. (2019). Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 273-304.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 148-157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 11-23. <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>
- Wahyuni, R., & Harahap, R. (2023). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital: Study Literature Review*. 29, 162-172.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengaruh Implementasi Kedisiplinan Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.